

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEERS AND LEARNING INTEREST OF CITIZENS LEARNING THE PACKAGE C PROGRAM AT SPNF SKB SIJUNJUNG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110055

Anggun Maita Rusadi^{1,2}, Jalius²

¹)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³)anggunmaita@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest in learning of the members of learning the package C program at SPNF SKB Sijunjung, this is thought to be due to the negative influence exerted by peers. This study aims to: 1) describe peer influence; 2) describe the learning interest of the learning community; and 3) looking at the relationship between peer influence and the learning interest of citizens in the Paket C program at SPNF SKB Sijunjung. This type of research is quantitative research with correlational descriptive techniques. The population of this research is all citizens studying the Paket C Program at SPNF SKB Sijunjung totaling 19 people and all of them are used as research samples. The data collection technique is in the form of a questionnaire with the data collection tool in the form of a questionnaire. The data analysis technique used the percentage formula and Spearman rho correlation. The results showed that: (1) peer influence was categorized as bad, (2) learning interest in learning citizens was categorized as low, (3) there was a significant relationship between peer influence and learning interest in learning citizens in the package C program at SPNF SKB Sijunjung. It is recommended that tutors be able to provide knowledge and help generate interest in learning with the support of peers, and for learning citizens so that they can have a good influence on their peers.

Keywords: *peers, interest in learning, Program Package C*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk menciptakan proses dan suasana belajar agar warga belajar secara aktif menumbuhkan potensi dan kemampuan mereka serta memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan maupun sikap terampil yang diperlukan oleh individu dan khalayak. Seluruh penduduk Indonesia memerlukan pendidikan guna untuk meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan nonformal bermaksud untuk memenuhi kebutuhan belajar di masyarakat melalui berbagai program. Menurut pendapat (Sudjana, 2004) arah dari pendidikan nonformal disesuaikan dengan kebutuhan peserta atau sasaran suatu program. Pendidikan nonformal berfungsi dalam membimbing serta memajukan sumber daya manusia yang berkualitas di lingkungan masyarakat, keluarga, serta instansi atau lembaga. Program Pendidikan nonformal terdiri dari kelompok belajar, pendidikan dan pelatihan, kursus, PKBM, majelis taklim, pendidikan kesetaraan dan lain-lain. Program pendidikan nonformal bertujuan agar masyarakat sekitar memiliki potensi dan dapat memperbaiki kualitas hidupnya (Komar, 2006).

Satuan penyelenggara pendidikan nonformal dan informal (PNFI) yang menjadi badan hukum pendidikan memiliki fungsi untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian,

pengevaluasian, pembinaan, serta pengendalian mutu layanan program PNFI yang didirikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang disebut dengan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar). Pendidikan nonformal berusaha memajukan ilmu pengetahuan yang terampil, serta nilai dan sikap secara berstruktur maupun berjenjang dengan sistem yang luas, membangun kemampuan hidup untuk dapat belajar sepanjang masa, salah satunya yaitu pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan ditujukan untuk warga belajar yang berasal dari orang-orang yang putus sekolah serta individu yang berkeinginan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup. Bentuk dari pendidikan kesetaraan yaitu berupa Program Paket (terdiri dari paket A, B, dan C)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program Paket C adalah salah satu pendidikan nonformal berada di dalam masyarakat. Pada dasarnya, Program Paket C sama dengan Sekolah Menengah Atas yang merupakan lanjutan dari Program Paket B yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama. Adapun tujuan dari program Paket C ialah memberikan kesempatan belajar untuk orang-orang yang putus sekolah agar menumbuhkan ilmu pengetahuan yang terampil sehingga memiliki pengetahuan maupun keterampilan sama dengan Sekolah Menengah Atas dan dapat mengembangkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Teman sebaya merupakan seseorang dengan tingkat usia yang hampir atau kurang lebih sama. Interaksi antar teman sebaya dengan seseorang individu sangat menolong dalam perubahan segi sosial seseorang secara normal. Melalui kalangan teman sebaya seseorang akan mendapatkan interaksi dari teman seusia mereka tentang kacamata mereka. Sears (dalam Santrock, 2007 a:83) menyatakan bahwa bentuk pergaulan teman sebaya yakni sebagai berikut: 1) Adanya interaksi yang terjadi antara teman sebaya; 2) adanya minat yang tinggi dalam berkelompok; dan 3) individu belajar menempatkan diri dan menerima sesuatu yang terjadi dalam kelompok teman sebayanya, di dalam kawan sebaya individu dapat menyadari persoalan yang terjadi dan menempatkan dirinya dalam kelompok tersebut. Warga belajar memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan dengan latar belakang yang mereka miliki, kecerdasan, tingkah laku, dan lingkungan sekitarnya. Peserta didik akan belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing berdasarkan waktu yang mereka butuhkan untuk memahami pembelajaran. Perbedaan ini akan memengaruhi peserta didik untuk belajar.

Tingkah laku warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menunjukkan tertarik atau tidaknya peserta terhadap suatu pelajaran yang sedang diikutinya. Ketertarikan dari peserta didik ini adalah tanda-tanda keinginan belajar yang tinggi. Menurut Yusuf dan Anwar dalam Syah, (2011) minat merupakan suatu kecenderungan dalam diri individu agar menyenangi sesuatu atau tertarik pada suatu objek. Hal ini juga tepat dengan yang diungkapkan Slameto, (2010) bahwa minat adalah hal yang diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rangsangan serta kegemaran untuk mengamati beberapa aktivitas yang disukai seseorang. Sedangkan belajar menurut Gagne dalam Sulhan, (2006) adalah suatu sistem perubahan perilaku yang mencakup perubahan minat, sikap, nilai dan kemampuannya, yakni peningkatan kecakapan guna melakukan bermacam-macam jenis kinerja. Gesalt dalam Hamalik, (2012) mengatakan bahwa belajar merupakan tanggapan untuk memecahkan persoalan yang tengah dihadapi.

Ada beberapa ciri minat belajar sesuai dengan pendapat Slameto (2010), yaitu: (a) Untuk memahami hal yang dipelajari secara berkelanjutan serta mempunyai kecenderungan yang tetap, (b) Terhadap sesuatu yang diminati memiliki kegemaran dan rasa yang menyenangkan, (c) Sesuatu yang diminati akan memperoleh rasa puas dan bangga, (d) Tertarik dengan suatu aktivitas yang digemari, (e) lebih cenderung suka kepada hal yang diminati dari pada yang lain. Sedangkan menurut Djamarah, (2010) berpendapat bahwa warga belajar yang minat akan belajar, maka dapat diamati melalui tindakan yang ditampilkannya, yaitu: 1) adanya perhatian lebih terhadap sesuatu hal tanpa menghiraukan yang lain; 2) adanya rasa suka dan rasa ketertarikan lebih untuk menyenangi sesuatu hal dari pada hal lainnya; dan 3) dan terlibat aktif dalam melakukan suatu kegiatan yang diminatinya tersebut

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan kesenangan belajar melalui sebuah metode pertukaran perilaku yang ditampilkan oleh warga belajar dalam bentuk ketertarikan yang berkesinambungan yang menciptakan kecakapan atau keterampilan guna memecahkan persoalan yang dihadapinya. Tapi lain halnya pada pembelajaran pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung, bahwa ada warga belajar yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran Programi Paket C di SPNF SKB Sijunjung tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan yang penulis amati pada tanggal 23 Desember 2019, saat proses pembelajaran sedang berlangsung, tidak sedikit peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, seperti masih adanya warga belajar yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung, serta adanya warga belajar yang tidak hadir jika temannya tidak hadir juga dan serta adanya warga belajar kurang semangat dalam proses pembelajaran karena temannya yang absen.

Tabel 1. Daftar Hadir Warga Belajar

No.	Bulan	Jumlah Warga Belajar	Peserta yang Hadir	Peserta yang Tidak Hadir
1.	4/11/2019	19	7	12
2.	11/11/2019	19	5	14
3.	2/12/2019	19	7	12
4.	9/12/2019	19	8	11
5.	4/01/2020	19	8	11
6.	11/01/2020	19	5	14

Sumber: Data Program Paket C SPNF SKB Sijunjung

Berdasarkan fenomena dan tabel kehadiran warga belajar Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung peneliti menduga rendahnya minat warga belajar untuk belajar ada hubungannya pengaruh teman sebaya pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar warga belajar pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung. Dalam penelitian ini, pengaruh teman sebaya yang akan dibahas lebih lanjut adalah sesuai dengan yang dikemukakan Sears (dalam Santrock, 2007 a:83) yakni interaksi dan penerimaan. Sedangkan minat belajar yang akan dibahas lebih lanjut adalah sesuai dengan yang dikemukakan Djamarah, (2010) yakni perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan dan keterlibatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Menurut (Arikunto, 2016) menyatakan bahwasanya penelitian korelasional yakni penelitian yang mempunyai tujuan yaitu menemukan hubungan dari beberapa variabel yang akan diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh warga belajar Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung yang berjumlah sebanyak 19 orang dan semua populasi ini kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpulan datanya berupa angket. Teknik analisis datanya memakai rumus persentase dan korelasi *spearman rho*.

PEMBAHASAN

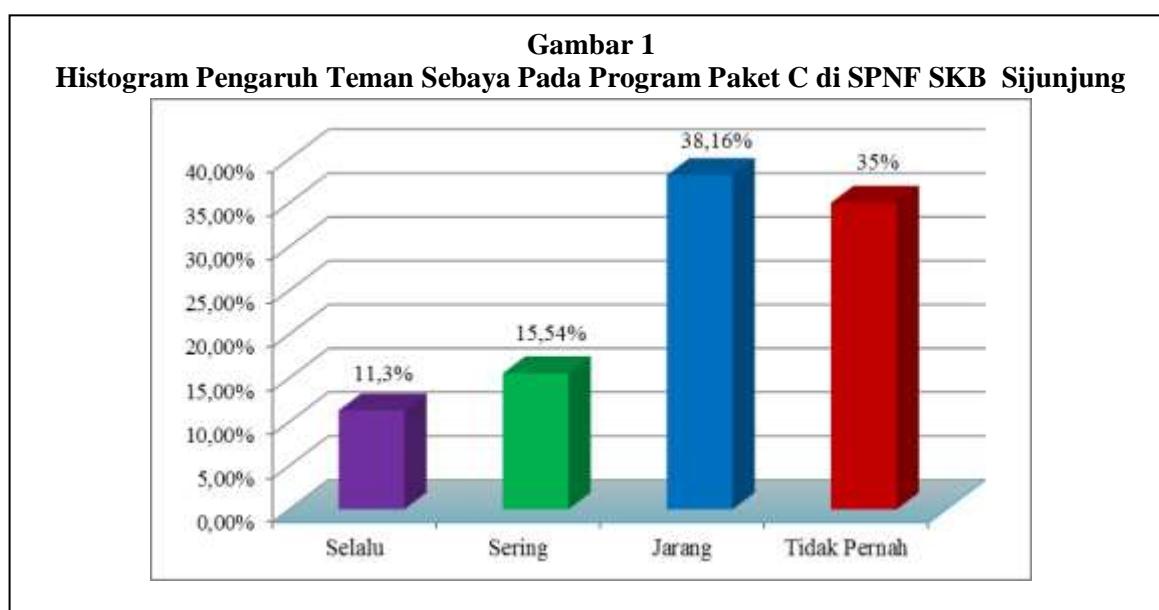
Gambaran Pengaruh Teman Sebaya Pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung

Data tentang pengaruh teman sebaya pada program paket C di SPNF SKB Sijunjung, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yang berjumlah 19 orang warga belajar program paket C di SPNF SKB Sijunjung. Data ini terdiri dari 2 sub variabel yakni (1) Interaksi dengan indikator: a) tingkah laku; dan b) saling tukar percakapan dan informasi yang terdiri dari 5 item dan (2) Penerimaan dengan indikator: a) materi yang disampaikan; b) waktu penyampaian; dan c) tempat pengaruh yang keseluruhannya terdiri dari 15 item. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pengaruh teman sebaya dikategorikan kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 2. Pengaruh Teman Sebaya Pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung

No	Aspek	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Interaksi	11	58	13	68,5	36	189,5	35	184,2
2.	Penerimaan	32	168,3	46	242,3	109	573,7	98	515,9
Jumlah		43	226,3	59	310,8	145	763,2	133	700,1
Rata-rata		11,3%		15,54%		38,16%		35%	

Apabila hasil penelitian tentang pengaruh teman sebaya pada program paket C di SPNF SKB Sijunjung ini digambarkan melalui histogram, maka hasilnya sebagai berikut:



Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 di atas, dapat dikatakan bahwa pengaruh teman sebaya Pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat terlihat dari responden yang sebagian besar menjawab pernyataan jarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang kurang baik.

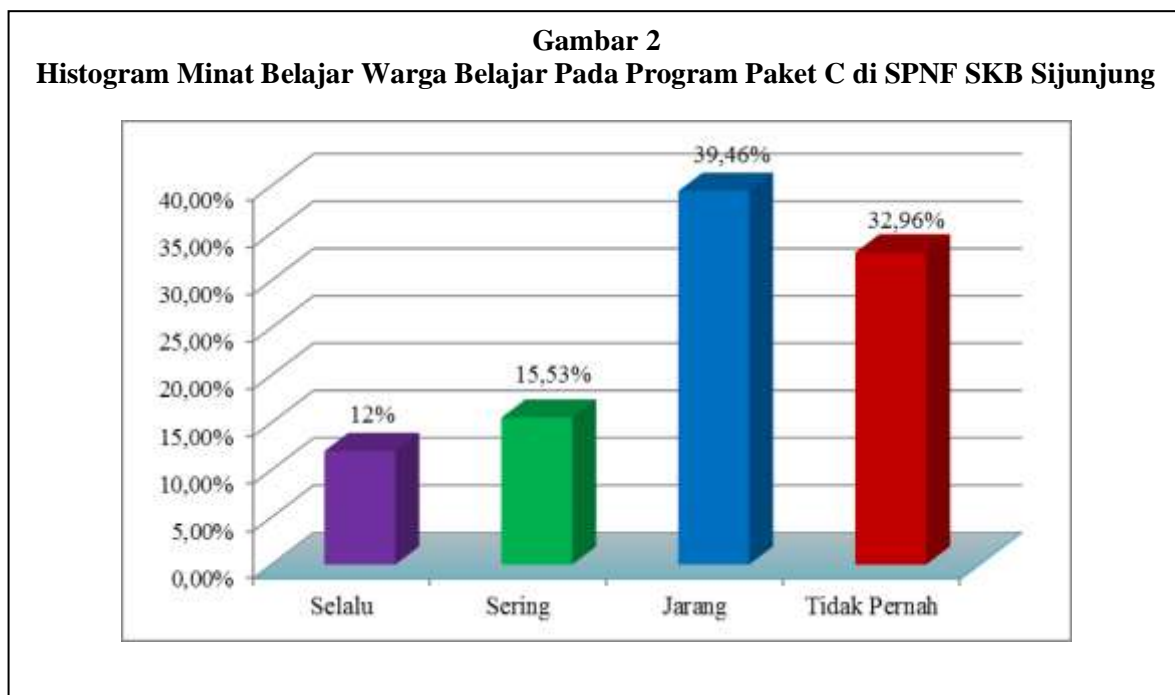
Gambaran Minat Belajar Warga Belajar Pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung

Data tentang minat belajar warga belajar pada program paket C di SPNF SKB Sijunjung, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yang berjumlah 19 orang warga belajar program paket C di SPNF SKB Sijunjung. Data ini terdiri dari 3 sub variabel yakni (1) Perhatian terdiri dari 9 item, (2) Rasa Suka dan Rasa Ketertarikan terdiri dari 20 item, dan (3) Keterlibatan terdiri dari 9 item. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa minat belajar warga belajar dikategorikan masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 3. Minat Belajar Warga Belajar pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung

No	Aspek	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Perhatian	21	110,6	26	137,1	68	357,9	56	294,6
2.	Rasa Suka dan Rasa Ketertarikan	47	247,6	58	305,6	149	784	126	663,3
3.	Keterlibatan	19	100	28	147,5	68	357,7	56	294,6
Jumlah		87	458,2	112	590,2	285	1499,6	238	1252,5
Rata-rata		12%		15,53%		39,46%		32,96%	

Apabila hasil penelitian tentang minat belajar warga belajar pada program paket C di SPNF SKB Sijunjung ini digambarkan melalui histogram, maka hasilnya sebagai berikut:



Berdasarkan tabel 3 dan gambar 2 di atas, dapat dikatakan bahwa bahwa Minat Belajar Warga Belajar Pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari responden yang sebagian besar menjawab pernyataan jarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Warga Belajar masih rendah.

Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat Belajar Warga Belajar Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung

Data mengenai hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan minat belajar warga belajar program paket C di SPNF SKB Sijunjung didapatkan melalui proses penyebaran angket yang diberikan kepada peserta pelatihan. Supaya lebih jelasnya mengenai hasil pengolahan data hubungan penelitian ini, maka berikut akan diuraikan melalui tabel 4.

Tabel 4. Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat Belajar Warga Belajar Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung

Responden	Skor		Rank		D= Rx - Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	32	57	13,5	17	-3,5	12,25
2	32	61	13,5	10,5	3	9
3	71	133	1	1	0	0
4	33	58	11	15	-4	16
5	36	66	6	6,5	-0,5	0,25
6	69	132	2	2	0	0
7	34	61	8,5	10,5	-2	4
8	26	55	18	19	-1	1
9	29	58	15	15	0	0
10	68	131	3	3	0	0
11	25	60	19	12	7	49
12	33	64	11	8	3	9
13	65	129	4	4	0	0
14	33	58	11	15	-4	16
15	27	56	16,5	18	-1,5	2,25
16	63	126	5	5	0	0
17	34	59	8,5	13	-4,5	20,25
18	27	66	16,5	6,5	10	100
19	35	62	7	9	-2	4
Jumlah						243

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 243}{19(19^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1458}{19(361 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1458}{6840} \\
 &= 1 - 0,213 \\
 &= 0,787
 \end{aligned}$$

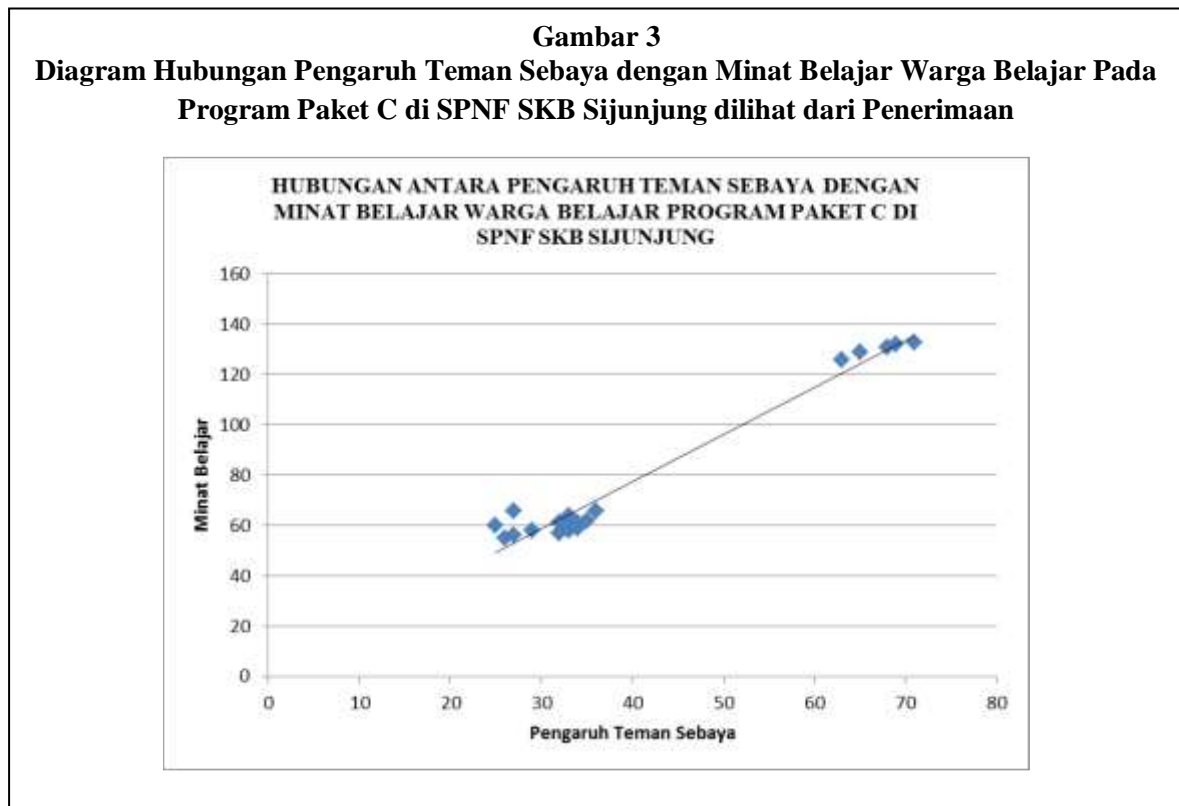
Interval Koefisien:

0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus *rank order* maka didapatkan hasil rhitung = **0,787**. Apabila hasil rhitung dikonsultasikan dengan rtabel dengan N = 19, maka menunjukkan bahwa rhitung > rtabel baik untuk taraf signifikan 5% (0,456) maupun taraf signifikan 1% (0,575). Kemudian Sugiyono (2017) menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada di daerah 0,60 s/d 0,799 dapat dikatakan interpretasi korelasinya kuat. Sehingga demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antara pengaruh teman sebaya dengan minat belajar warga belajar program paket C di SPNF SKB Sijunjung. Semakin baik pengaruh teman

sebaya maka akan semakin tingginya minat belajar warga belajar, dan sebaliknya apabila semakin buruk pengaruh teman sebaya maka akan rendahnya minat belajar warga belajar program paket C di SPNF SKB Sijunjung. Berikut adalah grafik korelasi Pengaruh teman sebaya dengan minat belajar warga belajar:



Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan minat belajar program paket C di SPNF SKB Sijunjung. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, sebagai berikut:

Pengaruh Teman Sebaya pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung

Didasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung bisa dikatakan buruk, hal ini dibuktikan dari angket yang disebarkan kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban jarang (JR) dan tidak Pernah (TP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang buruk terhadap warga belajar pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung.

Teman sebaya menurut Surakhmad (2015), yakni sebagai suatu komunitas belajar yang diketahui hanya akan dapat dijumpai pada lingkungan belajar, baik belajar itu secara formal maupun nonformal. Teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial terkecil yang kerap kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, teman sebaya merupakan sumber status sosial antar anak remaja, karena perilaku dan sikap mereka cenderung menggambarkan perilaku yang sama atau tidak jauh berbeda antara satu dan lainnya. Teman sebaya saling mempengaruhi antara anggotanya satu sama lain, pengaruh yang timbul antar teman sebaya ini bisa bersifat positif maupun negatif (Romlah, 2010).

Hubungan yang satu dengan yang lainnya tidak akan lepas dalam kehidupan sehari-hari manusia. Seseorang selalu beradaptasi dengan lingkungan pergaulan teman sebaya, sehingga kepribadian individu, keterampilan, dan ciri-ciri yang menjadi kepribadian warga belajar sebenarnya

menjadi berketerkaitan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu warga belajar dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, termasuk dalam hal ini yakni teman sebayanya (Suryabrata, 2010). Sears (dalam Santrock, 2007 a:83) menyatakan bahwa bentuk pergaulan teman sebaya yakni sebagai berikut: 1) Adanya interaksi yang terjadi antara teman sebaya; 2) adanya minat yang tinggi dalam berkelompok; dan 3) individu belajar menempatkan diri dan menerima sesuatu yang terjadi dalam kelompok teman sebayanya. Dari pandangan tersebut. Maka fokus penelitian yakni: Pertama pengaruh teman sebaya dilihat dari aspek interaksi. Kedua pengaruh teman sebaya dilihat dari aspek penerimaan. Berdasarkan hasil dan pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dilihat dari aspek interaksi dan penerimaan pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung dikategorikan kurang baik. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar yang akan dilalui oleh warga belajar tersebut.

Dalam membina suatu hubungan antara individu memerlukan interaksi. Interaksi kelompok teman sebaya merupakan bentuk kedekatan pergaulan maupun hubungan antar individu atau warga belajar yang mencakup unsur keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan (Ahmad, 2009). Piere dalam Ahmad, (2009) menjelaskan bahwa hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan usia yang hampir sama merupakan interaksi teman sebaya. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Walaupun memiliki pendapat yang berbeda mereka selalu menggunakan cara saling memahami satu sama lain. Interaksi yang dijalinan antar teman sebaya ini memberikan dampak positif maupun negatif kepada warga belajar dalam belajar.

Santrock, (2007) mengemukakan “pengaruh teman sebaya ialah remaja dan anak-anak yang mempelajari hubungan timbal balik secara simetris yang menegaskan melalui interaksi sesama teman-teman sebaya”. Teman sebaya dapat bersifat positif maupun negatif yang berpengaruh, dampak negatif teman sebaya dapat merubah sikap/sifat individu tersebut, pengaruh negatif dari teman sebaya yaitu terhadap perkembangan remaja dan anak-anak, bagi sebagian remaja, penolakan dan atau rasa terabaikan dapat menimbulkan rasa kesepian dalam diri mereka dan mereka pun saling menimbulkan sikap untuk bermusuhan.

Teman sebaya menurut Sholehah, (2018) dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positif tersebut diantaranya seperti perlakuan yang mengandung kebaikan dan manfaat, memberikan informasi menarik, dukungan untuk menjadi pribadi yang baik, berharga, dan dicintai. Adapun dampak negatifnya, perlakuan yang berbanding balik dari positif yang tentunya akan berpengaruh tidak baik remaja itu sendiri, seperti malas belajar, tidak menghargai guru, cabut sekolah, berkelahi, dan perilaku amoral lainnya

Ahmadi, (2010) mengatakan bahwa “warga belajar dapat belajar bergaul dengan sesamanya pada kelompok teman sebaya tersebut”. Warga belajar menerima dan memberi di dalam pergaulan dengan sesama teman di dalam kelompok sebayanya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya dapat memengaruhi warga belajar dilihat dari segi pergaulan, warga belajar lebih cenderung bergaul dengan kelompok sebayanya, karena pergaulan tersebut warga belajar menerima segala hal baik yang bersifat positif atau negatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang buruk terhadap warga belajar pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung. Teman sebaya dapat mempengaruhi warga belajar dilihat dari segi pergaulan, maka warga belajar lebih cenderung bergaul dengan kelompok sebayanya, karena pergaulan tersebut warga belajar menerima segala hal baik yang bersifat positif atau negatif.

Minat Belajar Warga Belajar pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung

Didasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar warga belajar pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung dapat dikatakan masih rendah, hal ini dibuktikan dari angket yang disebarkan kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban jarang (JR) dan tidak Pernah (TP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat warga belajar pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung masih rendah.

Minat belajar merupakan suatu hal penting yang dimiliki oleh seseorang. Individu akan tergerak untuk belajar dan merasa termotivasi untuk bertindak sebaik mungkin dengan adanya minat belajar (Yulidar, 2018). Adapun pendapat Crow & Crow dalam Djaali, (2014) mengatakan untuk berurusan atau berhadapan dengan seseorang, benda, aktifitas dan pengalaman yang dipicu oleh

kegiatan tersebut, maka gaya gerak yang mendorong seseorang berhubungan dengan minat. Pendapat Soemanto, (2012) minat tercipta karena menyenangkan sesuatu hal maksudnya minat cenderung memperhatikan sesuatu secara terus menerus dan mengingatnya, minat sangat berkaitan dengan perasaan yang menyenangkan.

Ada beberapa ciri minat belajar sesuai dengan pendapat Slameto (2010), yaitu: (a) Untuk memahami hal yang dipelajari secara berkelanjutan serta mempunyai kecenderungan yang tetap, (b) Terhadap sesuatu yang diminati memiliki kegemaran dan rasa yang menyenangkan, (c) Sesuatu yang diminati akan memperoleh rasa puas dan bangga, (d) Tertarik dengan suatu aktivitas yang digemari, (e) lebih cenderung suka kepada hal yang dimanti dari pada yang lain. Sedangkan menurut Djamarah, (2010) berpendapat bahwa warga belajar yang minat akan belajar, maka dapat diamati melalui tindakan yang ditampilkannya, yaitu: 1) adanya perhatian lebih terhadap sesuatu hal tanpa menghiraukan yang lain; 2) adanya rasa suka dan rasa ketertarikan lebih untuk menyenangkan sesuatu hal dari pada hal lainnya; dan 3) dan terlibat aktif dalam melakukan suatu kegiatan yang diminatinya tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka fokus penelitian yakni: Pertama minat belajar dilihat dari aspek perhatian warga belajar. Kedua minat belajar dilihat dari aspek rasa suka dan rasa ketertarikan warga belajar. Ketiga minat belajar dilihat dari aspek keterlibatan warga belajar.

Berdasarkan hasil dan pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa minat belajar warga belajar dilihat dari aspek perhatian, aspek rasa suka dan rasa ketertarikan warga belajar, dan aspek keterlibatan warga belajar dalam mengikuti Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung dikategorikan masih rendah. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar yang akan dilalui oleh warga belajar tersebut.

Dalam kaitannya dengan aktivitas belajar, maka minat merupakan suatu faktor yang mendorong terciptanya proses belajar mengajar. Adanya minat warga belajar terhadap suatu aktivitas belajar, maka menjadikannya terdorong dan tertarik untuk mengikuti aktivitas belajar tersebut (Nasution, 2011). Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk mendorong minat warga belajar adalah dengan mempersiapkan kondisi fisik dan psikis agar warga belajar tersebut senantiasa tetap semangat dan bugar dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar. Mempersiapkan kondisi fisik dan psikis yang baik maka warga belajar dapat memusatkan perhatian secara penuh terhadap apa yang dipelajari dan hal ini akan membantu warga belajar dalam menyampaikan gagasan yang berhubungan dengan materi-materi yang sedang dipelajarinya.

Minat bermanfaat sebagai alat motivasi yang kuat dalam menggapai prestasi belajar. Dengan adanya minat belajar, maka warga belajar lebih memiliki daya ingat yang kuat terhadap suatu pelajaran yang diberikan. Maka hal ini menimbulkan prestasi yang baik dan nilai yang bagus bagi warga belajar (Fathurrohman, 2012).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu karena minat yang dimilikinya (Nopaldi, 2018). Apabila warga belajar memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka ia akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya dan bahkan sebaliknya apa warga belajar mempunyai minat yang rendah, maka ia akan cenderung lebih pasif dalam kegiatan belajar sehingga hal ini kemudian akan berdampak buruk terhadap hasil belajar maupun prestasi belajar yang akan didapatkannya (Djamarah, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa minat belajar warga belajar pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung dikategorikan rendah. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu minat warga belajar harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Apabila minat warga belajar tinggi maka warga belajar akan dengan mudah untuk mendapatkan hasil belajar maupun prestasi belajar yang tinggi, begitupun sebaliknya minat warga belajar yang rendah maka hasil belajar maupun prestasi belajar yang akan didapatkannya tentu juga akan rendah.

Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat Belajar Warga Belajar Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan minat belajar warga belajar program paket C di

SPNF SKB Sijunjung, karena r hitung $>$ r tabel. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh terhadap minat belajar warga belajar. Apabila pengaruh teman sebaya baik, maka minat belajar warga belajar semakin tinggi. Sebaliknya apabila pengaruh teman sebaya buruk, maka minat belajar warga belajar menjadi rendah.

Teman sebaya mempunyai daya tarik tersendiri bagi warga belajar. Faktanya, dapat dilihat di lingkungan pembelajaran bahwa terdapat beberapa warga belajar yang cenderung berkumpul dengan teman sebayanya. Bersama teman sebaya, biasanya mereka akan berdiskusi atau berbagi cerita tentang pengalaman, permasalahan yang dihadapi dan minat yang bersifat pribadi.

Teman sebaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi warga belajar. Dampak positif tersebut diantaranya seperti perlakuan yang mengandung kebaikan dan manfaat, memberikan informasi menarik, dukungan untuk menjadi pribadi yang baik, berharga, dan dicintai. Adapun dampak negatifnya, perlakuan yang berbanding balik dari positif yang tentunya akan berpengaruh tidak baik warga belajar itu sendiri.

Minat belajar merupakan suatu hal penting yang dimiliki oleh seseorang. Individu akan tergerak untuk belajar dan merasa termotivasi untuk bertindak sebaik mungkin dengan adanya minat belajar (Yulidar, 2018). Adapun pendapat Crow & Crow dalam Djaali, (2014) mengatakan untuk berurusan atau berhadapan dengan seseorang, benda, aktifitas dan pengalaman yang dipicu oleh kegiatan tersebut, maka gaya gerak yang mendorong seseorang berhubungan dengan minat. Pendapat Soemanto, (2012) minat tercipta karena menyenangkan sesuatu hal maksudnya minat cenderung memperhatikan sesuatu secara terus menerus dan mengingatnya, minat sangat berkaitan dengan perasaan yang menyenangkan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu karena minat yang dimilikinya (Nopaldi, 2018). Apabila warga belajar memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka ia akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya dan bahkan sebaliknya apa warga belajar mempunyai minat yang rendah, maka ia akan cenderung lebih pasif dalam kegiatan belajar sehingga hal ini kemudian akan berdampak buruk terhadap hasil belajar maupun prestasi belajar yang akan didapatkannya (Djamarah, 2012).

Sholehah (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti suatu pelajaran. Putri, (2017) dalam juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan penelitian Zulfa, Heryaningsih, Saputra, & Putri (2018), bahwa teman teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya.

Hartup dalam Desmita (2016), menyatakan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya memberikan fungsi sosial dan psikologis bagi warga belajar. Fungsi-fungsi tersebut seperti dorongan emosional, dukungan melakukan kegiatan bersama dan memberikan bantuan/pertolongan. Terbentuknya kelompok teman sebaya dapat mendorong untuk beraktivitas berdasarkan minat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Misalnya aktivitas belajar kelompok yang dibentuk karena kemauan dan tujuan yang sama, hingga memunculkan minat dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses belajar, minat belajar warga belajar sangatlah berpengaruh untuk memahami suatu pelajaran tertentu. Menurut Tidjan dalam Suyono & Hariyanto (2012), minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek karena timbulnya perasaan senang. Maka dengan demikian minat belajar adalah minat yang timbul dalam diri warga belajar terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik dan disenangi. Warga belajar yang cenderung mempunyai minat yang besar terhadap suatu pelajaran secara intensif akan lebih giat belajar dibanding warga belajar yang kurang bahkan tidak memiliki minat. Karena giat belajar tersebut warga belajar dapat memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diinginkan.

Teman sebaya menurut Ahmadi, (2010) termasuk faktor eksternal yang mampu mempengaruhi minat warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Teman sebaya yang dimaksud yakni teman sekelas ataupun teman sesama pelatihan yang kemudian dapat mempengaruhi minat dan semangat belajar warga belajar mengikuti pelatihan. Apabila teman sebaya mempunyai minat yang baik maka ia secara tidak langsung akan menularkan minat belajar yang baik pula kepada warga belajar. Sebaliknya demikian apabila teman sebaya mempunyai minat belajar yang kurang,

maka secara tidak langsung ia juga turut menularkan minat belajar yang kurang juga terhadap warga belajar (Djamarah, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar warga belajar. Apabila teman sebaya memberikan pengaruh yang baik terhadap warga belajar, maka warga belajar akan mempunyai minat yang tinggi dalam belajarnya. Sebaliknya apabila teman sebaya memberikan pengaruh yang buruk terhadap warga belajar, maka minat warga belajar dalam belajarnya menjadi rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil pada penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengaruh teman sebaya dengan minat belajar warga belajar program paket C di SPNF SKB Sijunjung, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Gambaran pengaruh teman sebaya warga belajar program paket C di SPNF SKB Sijunjung dikategorikan buruk. Hal tersebut dibuktikan dengan interaksi dalam aspek tingkah laku, saling tukar percakapan dan informasi yang cukup rendah serta responden juga banyak menjawab tidak pernah dan jarang terkait penerimaan pengaruh teman sebaya pada hal yang disampaikan, waktu penyampain dan tempat pengaruh; (2) Gambaran minat belajar warga belajar program paket C di SPNF SKB Sijunjung dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya perhatian warga belajar, rasa suka dan rasa ketertarikan serta keterlibatan warga belajar dalam belajar; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan minat belajar warga belajar program paket C di SPNF SKB Sijunjung. Jadi, dapat dikatakan apabila teman sebaya memberikan pengaruh yang baik terhadap warga belajar, maka warga belajar akan mempunyai minat yang tinggi dalam belajarnya. Sebaliknya apabila teman sebaya memberikan pengaruh yang buruk terhadap warga belajar, maka minat warga belajar dalam belajarnya menjadi rendah.

Saran

Sejalan dengan kesimpulan pada penelitian tersebut, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada warga belajar atau teman sebaya agar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap teman sebayanya agar terciptanya minat belajar yang tinggi antar sesama warga belajar; (2) Diharapkan kepada tutor agar dapat memberi pengetahuan dan membantu membangkitkan minat belajar warga belajar dengan dukungan teman sebaya; (3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memahami variabel penelitian ini dengan variabel yang lebih lengkap.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ahmadi, A. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & A. Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Komar, O. (2006). *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia.

- Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nopaldi, A. & S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 398. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Putri, A. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun *Artikel Skripsi*. Retrieved from http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.01.0150.pdf
- Romlah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sholehah, I. (2018). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi pada Mata Pelajaran PPKN*. Universitas Jambi.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2004). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Fallah Production.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, S. A. (2006). *Mudah dan Menyenangkan Belajar Mikrokontroller*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Surakhmad, W. (2015). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Dasar & Teknik Metodologi Pengajaran)*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Yulidar, S. & I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>
- Zulfa, N. I., Heryaningsih, S. M., Saputra, M. R., & Putri, M. K. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa sma. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2, 69–74.